

**PENDIDIKAN BERBASIS KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

RETNO AYU NAWANG SARI

NIM. 14410199

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Ayu Nawang Sari

NIM : 14410199

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 12 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan



Retno Ayu Nawangsari

NIM. 14410068

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Ayu Nawang Sari

NIM : 14410199

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 12 November 2018

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Retno Ayu Nawangsari

NIM. 14410068



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Retno Ayu Nawang Sari

NIM : 14410199

Judul Skripsi : Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren
Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 November 2018

Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., MA

NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-44/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN BERBASIS KEMANDIRIAN
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Retno Ayu Nawang Sari

NIM : 14410199

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 Nopember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 22 November 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka takada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d :11)¹



¹ Kementrian Agama RI “*Al – Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*”, (Bandung : PT. Madina Raihan Makmur)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk;

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُور الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat melalui agama yang haq yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Penyusun meyakini bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA. Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Paman tercinta Sardiman Hadi Saputra yang selalu memberikan semangat dan pelajaran hidup, Ibunda Sri Hartati dan Kakak tersayang Putri Sekar Ningrum yang telah mencurahkan kasih sayang dan pengertiannya yang tak bisa tersebut serta seluruh keluarga yang terlibat di dalamnya. Semoga Allah selalu mencurahkan Rahmat dan Cinta-Nya.

6. Bapak KH. Rohadi Agus Salim, Lc., S.Pd.I, selaku pimpinan pondok pesantren Ibnul Qoyyim dan Ustadzah Atik Malihah Masnun, S.Pd.I selaku pimpinan Madrasah pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri beserta staf pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Terima kasih keluarga kecilku kepada Mas Aris Yunanto,SE dan Mbak Indah Fajar Kusumawati,S.Pd.I yang selalu memberikan nasehat untuk melawan rasa malas, Adek Enik Ernawati,S.Pd dan Galih Imam Priyadi, yang ikut berperan dalam membantu mencari referensi dan tidak lupa ucapan untuk Mas Ebit Rustanta,S.hum yang tidak lelah menemani kemanapun penulis pergi dan selalu membantu dalam bentuk apapun.
8. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam *Bizantium 2014*, terima kasih semangat yang di salurkan, buat Erwin Siswanto, Zakka Reynaldi, Rohmatul Layli Mahmuda, Istiqomah Nurul Syahida, Muftikhatul Khoiriyah, Siti Aminah, Mbak Dyah Permatasari,S.Pd dan Syaikhul Amin Hakim. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk Konco Turu 26 KKN'93 UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan inspirasi serta dukungan spiritualnya.
9. Teman-teman seperjuangan PAI 2014 yang sudah memberikan warna dan semangat untuk penulis, dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 12 November 2018

Penyusun

Retno Ayu Nawang Sari

NIM. 14410199

ABSTRAK

Retno Ayu Nawang Sari, Pendidikan Berbasis Kemandirian Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni pendidikan yang ada di pondok pesantren memiliki kelebihan dalam mendidik kemandirian peserta didik, mendidik kemandirian anak sangatlah penting dalam kehidupannya kelak untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Dalam dunia pendidikan, kemandirian merupakan tujuan utama dalam mencapai suatu sistem pendidikan yang baik, oleh karena itu pondok pesantren merupakan tempat yang cocok untuk melatih kemandirian anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *filed research*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan pemeriksaan terhadap sumber lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan kemandirian di pondok pesantren ibnul qoyyim putri terwujud dengan adanya 3 aspek kemandiriann yaitu keteladanan, teori dan praktik, dan gotong royong, 3 aspek tersebut terlaksana dengan adanya modal dasar seperti spiritualitas, intelektualitas dan profesionalitas dan tujuan kemandiria agar santri dapat bertanggung jawab serta dapat melatih santri agar lebih disiplin dalam membagi waktu. 2) Penerapan konsep kemandirian dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ibnul qoyyim putri yaitu adanya suatu sistem managemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penggerakan, dan pengontrollan/*controlling*. Dalam pelaksanaan konsep kemandirian disamakan dengan visi yang ada di pondok pesantren dan melakukan beberapa upaya seperti mengembangkan proses belajar yang demokratis, memberikan motivasi kepada santri agar berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan berbagai kegiatan sekolah atau asrama, memberikan kebebasan terhadap santri untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa tahu mereka, penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan pada santri, dan menjalin hubungan yang harmonis dan akrab terhadap ustad/ustadza maupun teman yang lainnya. 3) Dampak penerapan konsep kemandirian dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu konsep kemandirian sangat berpengaruh terhadap tingkat karakteristik kepribadian santri baik dalam pembelajaran maupun kehidupan pribadi, konsep kemandiriann juga berpengaruh terhadap jumlah hafalan yang ingin dicapai santri, konsep kemandirian juga berpengaruh pada pembimng untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Kata kunci : *Pendidikan, Kemandirian, Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah dan Perkembangannya	46
C. Visi, Misi dan Tujuan	49
D. Struktur Organisasi	52
E. Keadaan Ustadz/Ustadzah	53
F. Keadaan Santri/Siswi	53
G. Sarana dan Prasarana	55
H. Kegiatan Santri	58
BAB III PENDIDIKAN BERBASIS KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA	
A. Konsep Kemandirian Pondok Pesantren Ibnul Qoyyum Yogyakarta	62
B. Penerapan Kemandirian Dalam Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	77
C. Dampak Penerapan Konsep Kemandirian Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	99

B. Saran	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Tabel 2 : Daftar Wali Kelas Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Tabel 3 : Data Staf Pengajar Pondk Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Tabel 4 : Jumlah Peserta Didik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta

Tabel 5 : Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto-foto dokumentasi
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Tema Skripsi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan
Lampiran X	: Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: KRS Semester VIII
Lampiran XVII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XVIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaninya maupun rohaninya.²

Dalam dunia pendidikan haruslah mengarahkan peserta didik menuju perkembangan anak didik dengan potensi sepenuhnya, termasuk kecakapan hidup yakni keterampilan atau kemandirian seorang anak. Nantinya ketika anak lulus dari sekolah memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat dan berguna bagi kehidupannya. Pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotori siswa melalui belajar, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan

¹ Undang undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2012), hal. 2

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.92.

memperoleh kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*) yang berguna bagi masa depannya.³

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam hal pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan *social life* lainnya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili seluruh pondok mempunyai keistimewaan sendiri, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh yang lain. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasi pondok pesantren secara kelembagaan.⁴

Pendidikan yang ada di dunia pesantren mempunyai kelebihan dalam mendidik kemandirian seorang anak didik atau santrinya. Mendidik kemandirian anak sangatlah penting dalam kehidupannya kelak, karena hidup mandiri dalam segala hal. Banyak pembelajaran atau pendidikan formal atau nonformal yang masih menerapkan konsep dan teorinya tanpa menghiraukan praktik, sehingga anak hanya paham ilmu dalam segi teorinya saja. Pada akhirnya ketika anak lulus dari sekolah, anak tidak memiliki keterampilan dalam menghadapi kehidupannya. Walaupun ada pendidikan yang

³ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 174.

⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 28.

mengajarkan anak dalam hal kemandirian, itupun porsi nya masih sangat kecil sekali.⁵ Setiap orang pasti menginginkan mampu hidup mandiri. Tapi apakah setiap orang bisa menyelaraskan antara keinginan dan kenyataan.? Keandirian itu tidak datang secara instan dan berdiri sendiri. Kemandirian berangkat dari setiap tempaan hidup yang panjang. Hanya orang linglung saja yang ingin menyulap dirinya menjadi sosok yang mandiri secara instan. Kemandirian juga saling terkait tidak berdiri sendiri dengan sesuatu yang inheren dalam tiap diri manusia yakni atak kepribadian dan lingkungan.

Pendidikan Islam di masyarakat masih banyak yang baru sebatas menyiapkan mental keagamaan yang bersifat normatif dan adaptif saja, belum sampai pada tahap menyiapkan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi sehingga lulusan diharapkan mampu berkompetisi di pasar kerja. Orientasi pada profesionalitas pengetahuan dan kekarya an yang mengarah pada sasaran yang tepat dan lebih meyakinkan, komprehensif, kompetitif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu mutakhir, menjadi sangat penting untuk disampaikan dalam pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan Islam di masyarakat (formal), pesantren misalnya, terkesan sangat lamban dalam mengadopsi perubahan-perubahan, dan berat untuk meninggalkan tradisi lama. Sehingga pesantren dianggap tidak atau kurang mampu menjawab tantangan zaman, dan hanya terpaku pada bidang-bidang normatif saja, kurang berorientasi yang pada akhirnya

⁵ Ainul Yakin, “*pendidikan kemandirian di pesantren*”, <http://manuruljadid.sch.id/index.php/explore/layout/pendidikan/170-pendidikan-kemandirian-di-pesantren>. Diakses pada tanggal 13 desember 2017,pukul 08.30 WIB.

berujung pada sulitnya para santri terjun ke arena yang penuh dengan persaingan. Aspek lingkungan juga menjadi pondasi dasar dari kemandirian orang yang mulai awal sudah tidak terbiasa hidup mandiri akan membentuk karakter dan sifat anak menjadi sosok yang mandiri. Lingkungan dalam konteks kemandirian memang bukan aspek utama tapi menjadi anak mandiri tanpa lingkungan yang mendukung nyaris mustahil. Dalam hal ini, pesantren berada dalam dua pilihan yang dilematis, yakni tetap mempertahankan tradisi yang mungkin dapat menjaga nilai-nilai agamanya, atau mengikuti perkembangan dengan resiko mungkin kehilangan asetnya (ruh pesantren).⁶

Berbeda dengan Pondok-pondok Pesantren yang lain, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta sudah dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat, sebab dalam usia yang relatif singkat ternyata para siswanya telah berdatangan dari pulau Jawa, bahkan dari luar pulau Jawa walaupun dari wilayah Yogyakarta sendiri persentasenya masih relatif kecil, hal ini menunjukkan adanya hal-hal yang menarik. Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta ini santri dididik untuk bisa hidup mandiri. Tidak hanya itu, peserta didik di pondok pesantren pun dituntut untuk bisa melakukan pekerjaan rumah secara mandiri seperti mencuci baju, membersihkan lingkungan halaman pondok, kamar mereka sendiri dan sebagainya. Dalam sistem pembelajaran pun, santri yang senior harus bisa berbagi ilmu dengan para junior mereka. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (pemilik yayasan) sangat mengharapkan nantinya ketika santri-santri yang lulus dari

⁶ Arbangi, *Suluh, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1,2010, hal. 8 – 11.

pondok memiliki keterampilan untuk dibawa pulang, sehingga santri tidak hanya paham atau terampil dalam hal keagamanya saja tetapi juga terampil dalam pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya dan masyarakat sekitar.⁷

Selain itu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri ini menginginkan para santri memiliki hafalan Al – Qur'an seminimal mungkin 4 juz selama masa sekolah atau menjadi santri disana. Menurut kepala madrasah melatih menghafal sejak usia dini dapat membantu kemudahan proses belajar anak atau peserta didik. Program tahfidzul qur'an di pondok pesantren ini merupakan program wajib yang harus di ikuti setiap santri karena program ini merupakan salah satu kegiatan untuk mewujudkan visi yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Seluruh santri wajib mengikuti program tahfidzul qur'an bukan hanya memiliki tanggung jawab dalam hal mengingat dan menghafal, akan tetapi memiliki tanggung jawab ganda, baik itu dalam proses belajar di lingkungan sekolah mau pun di luar lingkungan sekolah, para santri harus pandai pandai membagi waktu untuk melaksanakan proses belajar di pesantren dan sekolah. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri memiliki visi “Terwujudnya Generasi Mu'min, Mu'alimin, Mubaligh, Mujahid yang Mukhlis”, visi ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan spiritual yang di berikan kepada santri demi memiliki jiwa yang agamis. Menguasai spiritualitas merupakan awal dari terbentuknya kemandirian, konsep kemandirian di implikasikan melalui beberapa *supporting system*,

⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah atik (kepala madrasah MA) pada tanggal 12 november 2017, pada jam 11.00 WIB. Bertempat di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

seperti Mujahadah, Kajian bahasa, hafalan Al – Qur'an dan kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan ini membantu membentuk spiritual santri agar memiliki jiwa dan kepribadian yang baik sehingga santri mampu untuk hidup mandiri.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kemandirian menurut Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ?
2. Bagaimana penerapan konsep kemandirian dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ?
3. Bagaimana dampak Penerapan konsep kemandirian terhadap pembelajaran Tahfidzul Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui konsep kemandirian yang di terapkan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sehingga mampu melahirkan santri yang mandiri

- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep kemandirian dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui dampak penerapan konsep kemandirian terhadap sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an

2. Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Memberikan tambahan pengetahuan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kemandirian peserta didik/santri dalam proses pembelajaran mau pun di luar pembelajaran.
2. Memberikan tambahan pengetahuan bagi tenaga pendidik dalam melati peserta didik/santri dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
3. Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan islam dan disiplin ilmu lainnya, baik bagi kepentingan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun pihak lainnya.

b. Kegunaan Praktis

1. Dapat memberikan wawasan dan informasi tentang pendidikan kemandirian di pondok pesantren yang mana dapat diaplikasikan oleh guru tidak hanya di pondok pesantren saja melainkan di sekolah dalam sistem pembelajaran.

2. Memberikan wawasan baru bagi pengembangan pendidikan kemandirian berbasis pondok pesantren.
3. Memberikan wawasan dan informasi baru tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Tahfidzul Qur'an berbasis pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya, dengan mendasarkan pada literatur yang ada dan berkaitan dengan pendidikan kemandirian.

Skripsi Wiwin Winarni, " *pendidikan kemandirian anak menurut islam dan penerapannya dalam pendidikan keluarga,*"⁸, skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak dalam kemandirian, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki fungsi dan peran penting terhadap anak yaitu fungsi reproduktif, fungsi religus, fungsi protektif dan lain lain. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan kemandirian anak ini sangat di pengaruhi oleh potensi bawaan yang di miliki anak sejak lahir dan lingkungan juga sangat berpengaruh bagi anak, seperti dari pola pendidik, dan pola asuh dari orang tua serta lingkungan masyarakat. Perbedaan skripsi ini adalah lebih fokus pada peran orang tua dalam mendidik anak untuk bisa hidup mandiri.

⁸ Wiwin Winarni, "Pendidikan Kemandirian Anak menurut Islam dan Penerapannya dalam Keluarga", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

persamaan skripsi ini adalah sama sama membahas tentang dampak yang di timbulkan dari kemandirian yang sudah di ajarkan.

Skripsi Najanuddin, “*Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren: Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta 2003 – 2006*”.⁹ Skripsi ini membahas tentang program kemandirian dalam pesantren yang mampu mengakomodasi segenap potensi dan keunikan keunikan setiap santri. Pesantren ini di dalamnya tidak mewajibkan santri untuk hidup mandiri hanya dengan jalur tulis saja, tetapi santri bisa memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Kelebihan dari skripsi ini adalah lebih fokus dalam pendidikan kemandirian santri atau peserta didik tentang bentuk bentuk kemandirian, dimana dengan belajar mandiri tersebut santri dapat hidup mandiri tanpa tergantung dengan orang lain. Perbedaan dengan yang ingin di teliti penulis dengan skripsi ini adalah tidak adanya peran guru atau kyai dalam program kemandirian tersebut sedangkan yang peneliti ingin tulis mengikutsertakan peran guru atau ustad / ustadzah yang ada di pondok pesantren.

Skripsi M. Amarudin Shuheb, “*Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pembentukan Kemandirian Santri, Studi kasus atas Pesantren Tahfidzul Qur’an Rohmatullah Cokro – Grabag – Magelang, Jawa Tengah*.”¹⁰ Skripsi ini membahas tentang kemandirian dalam lingkungan pesantren yang

⁹ Najanuddin, “Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren: Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta 2003 – 2006,” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁰ M. Amarudin Shuheb, “*Pesantren Tahfidzul Qur’an dan Pembentukan Kemandirian Santri, Studi kasus atas Pesantren Tahfidzul Qur’an Rohmatullah Cokro – Grabag – Magelang, Jawa Tengah*.” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.

mempunyai lingkungan religius. Pesantren Rahmatullah ini tergolong pesantren yang bertipe terpadu yaitu modifikasi antara kurikulum salaf dan khalaf, karena kurikulumnya mengikuti departemen agama disampingnya memasukkan muatan lokal, kegiatan ekstra dan keterampilan. Kemandirian ini ditekankan pada santri yang menghafal Al – Qur’an, pembentukan kemandirian dari segi ubudiyah, santri di biasakan untuk melakukan ibadah ibadah sunnah, serta di beri tanggung jawab dan kedisiplinan dalam setoran hafalan Al – Qur’an. Kyai di sini memiliki peranan penting dalam proses pembentukan santri. Kyai memotivasi santri dengan dorongan persuasif yang meliputi daya kognitif, afektif dan psikomotorik. Kelebihan dari penelitian ini adalah membahas tentang proses kemandirian santri dalam dunia pesantren khususnya bagi santri yang menghafal Al – Qur’an, selain itu santri juga di tuntut untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam berbagai hal. Perbedaan yang terdapat dipenelitian ini dengan yang ingin diteliti penulis adalah penelitian ini lebih membahas kemandirian yang bersifat agamanya saja tnpa memperhatikan ilmu pengetahuan umumnya, sehingga santri hanya memiliki kemandirian atau keterampilan dalam aspek agama saja sedangkan penulis membahas dari semua aspek baik umum maupun agama.

Skripsi Eni Riwayati, *“Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.”*¹¹Skripsi ini membahas tentang pendidikan kemandirian di

¹¹ Eni Riwayati, “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

lingkungan pondok pesantren yang mana pondok pesantren aswaja lintang songo merupakan salah satu pondok modren yang ada di yogyakarta. Pondok pesantren ini lebih menekankan pendidikan kemandirian kepada santri atau peserta didik tentang kemandirian tidak hanya dari segi sistem pembelajaran saja akan tetapi dari segi keterampilan. Pondok pesantren ini mengharapkan kepada santri atau peserta didik ketika mereka lulus atau telah selesai belajar ini pondok pesantren, mereka akan mandiri tanpa tergantung dengan orang lain. Kelebihan dari skripsi ini adalah pondok pesantren Aswaja Lintang Songo ini mengajarkan kemandirian melalui program keterampilan yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren yang mana keterampilan itu seperti perternakan, home industri, perkebunan dan perikanan dan lain lainnya. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak membahas peran atau upaya kyai/guru dalam menciptakan kemandirian siswa karena siswa atau santri hanya di fokuskan pada kemandirian keterampilan yang sudah disediakan oleh pondok pesantren.

Skripsi Agus Haryanto *“Survival of The Fittest dalam Komunitas Penulis Muda Muslim di Pondok Pesantren Hasyim asy’ary Yogyakarta”*¹².

Penulis ini lebih menitik beratkan pada usaha individual diantaranya para santri agar bisa bertahan hidup dan mandiri, baik dalam hal ekonomi, intelektual, spiritual, maupun kebutuhan yang lainnya. Perbedaan skripsi ini dengan yang ingin penulis tulis adalah skripsi ini lebih mementingkan

¹² Agus Haryanto, “Survival Of The Fittest dDalam Komunitas Penulis Muda uslin di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008. (Tidak dibukukan)

peranan individual dalam mencapai kemandirian sedangkan yg ingin penulis teliti ialah adanya peranan guru atau ustad/ustadzah dalam membimbing kemandirian santri dan penerapannya dalam sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Skripsi Abdul Khafi "*Konsep Kemandirian KH. Zainal Arifin Toha dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta*"¹³. Skripsi ini lebih menekankan pada konsep yang sudah ada sehingga hanya melihat dan mengkaji lebih dalam konsep yang sudah diberikan seperti KH. Zainal Arifin Toha menekankan pada dimensi spiritual, intelektual dan profesionalitas yang dijadikan dasar atau odal kemandirian hidup mandiri. Konsep ini menjelaskan sebagai sebuah kondisi dimana seseorang tak tergantung pada satu otoritas tertentu. Konsep ini menginginkan terciptanya santri atau masyarakat yang tidak tergantung oleh apapun dan masyarakat yang kuat dari segi apapun. persamaan skripsi ini dengan yg ingin penulis teliti ialah menerapkan konsep yang sudah ada dengan apa yang sudah di implementasikan di dalam pondok pesantren. sedangkan perbedaannya skripsi yang di tulis oleh Abdul Khafi hanya menerapkan konsep yang sudah ada sedangkan punya peneliti menerapkan konsep sekaligus dampak penerapannya terhadap sistem pembelajaran khususnya tahfidzul qur'an.

¹³ Abdul Khafi, "Konsep kemandirian KH.Zainal Arifin Toha dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta". *Skripsi*,Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Skripsi Afi Farkhan Masrur “*Pendidikan Entrepreneurship untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel di PONPES Al – Amin Sleman Yogyakarta*”¹⁴. Skripsi menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan diharapkan siswa atau pun santri dapat berkontribusi dalam bidang apapun salah satunya adalah *entrepreneuership*. Melalui proses pembelajaran *entrepreneuership* diharapkan siswa atau santri dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap aspek kemandirian individu. Terlebih pendidikan tersebut di realisasikan untuk para santri difabel. Pembelajaran *entrepreneuership* ini mengajarkan santri difabel untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka dapat hidup mandiri. Dari penjelasan Afi Farkhan Masrur di dalam skripsi ini dapat dilihat perbedaannya bahwasannya skripsi ini hanya menekankan pada tingkat kemampuan skill saja untuk meningkatkan kemandirian anak, sedangkan yang ingin penulis teliti yaitu meningkatkan kemandirian siswa atau santri dengan cara membimbing agar spiritual dan intelektual santri agar baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian santri baik dalam hal umum mau pun keagamaan.

Dari beberapa penelitian yang telah di paparkan di atas, maka peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang konsep kemandirian yang di terapkan pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri dan penerapan konsep tersebut dalam

¹⁴ Afi Farkhan Masrus, “Pendidikan Entrepreneurship untuk Membentuk Kemandirian Santri Difabel di PONPES Al – Amin Sleman Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perbedaan yang ada dari penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Landasan teori ini perlu di tegakkan agar peneliti itu mempunyai dasar yang sangat kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.¹⁵ Sugiono mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan teori adalah suatu konseptualisasi yang umum, konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak dia bukan suatu teori.¹⁶

1. Pendidikan

Secara umum pendidikan sesungguhnya dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara luas tidak terbatas dan secara sempit terbatas. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwasannya pendidikan telah dimulai sejak manusia dalam kandungan. Pendidikan pada pengertian luas adalah berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Pendidikan berbentuk segala

¹⁵ Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 201), hal. 52

¹⁶*Ibid.*,hal. 53

macam pengalaman dalam hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi di sembarang, kapan, dan dimana saja dalam hidup dan tujuannya terkandung dalam setiap pengalaman belajar tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah sebagaimana tujuan hidup.¹⁷

Pendidikan secara sempit atau sederhana adalah persekolahan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang di serahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan hubungan dan tugas sosial. Pendidikan dalam arti sederhana ini juga di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *Paedagogies* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.¹⁸

Terdapat banyak pengertian pendidikan yang diungkapkan para tokoh pendidikan di antaranya : John Dewey mendefenisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwasannya pendidikan adalah tuntunan di

¹⁷ Dr. Ara Hidayat, M.Pd dan Dr. Imam Machali, M.Pd, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), hal. 27

¹⁸ *Ibid.*, hal. 28

dalam hidup tumbuhnya anak anak. Sedangkan menurut Driyarkarta pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkat manusia muda ketaraf insani. Dalam perpektif ke-Indonesiaan menurut Undang undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut perpektif islam sendiri, pendidikan yaitu *Al – tarbiyah* (jasmani), *Al – Ta'bid* (akhlak), *Al – Ta'lim* (pengetahuan) yaitu pendidikan islam yang mana pendidikan islam menghendaki terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim yang semua aspek aspek kehidupannya berlandaskan ajaran islam dan seluruh aktifitasnya diyakini sebagai Ibadah dalam rangka pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepada – Nya.¹⁹

Dari banyaknya pendapat tentang pengertian pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hubungan pendidik dan peserta didik untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, berjiwa insani, mandiri dan mampu memanfaatkan kemampuannya dengan baik.

2. Kemandirian

¹⁹*Ibid.*, hal. 29 – 30.

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “ diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”,kemudian membentuk suatu kata keadaan atau benda.karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri” maka pembahasan tidak lepas tentang pengembangan diri tersebut, yang dalam konsep Carl Rogers disebut *Self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering di gunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *Autonomy*.²⁰ Istilah “*Autonomy* atau otonomi”sering di anggap sama dengan kemandirian yaitu bahwa individu yang otonom adalah individu yang mandiri yang tidak mengandalkan bantuan atau dukungan orang lain, kompeten, dan bebas bertindak. Meskipun demikian, sebenarnya otonomi dapat dibedakan dengan kemandirian.²¹

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan di mana ia berada. Menurut beberapa ahli Kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh terhadap lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa

²⁰ Dra. Desmita, M.Si, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 185.

²¹ Dr. Eti Nurhayati, M.Si, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 131.

kemandirian mengindikasikan adanya unsur tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya, mantap dalam mengambil keputusan, berani menanggung resiko dari keputusannya, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, bebas bertindak, tidak terpengaruh lingkungan, mampu mengatur kebutuhan sendiri, tegas bertindak dan menguasai tugas tugas.²² Dapat disimpulkan kemandirian adalah kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri, melakukan sendiri aktivitas hidup, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang di hadapi disertai dengan rasa tanggung jawab.

Upaya mendefenisikan kemandirian dan proses perkembangannya, ada berbagai sudut pandang yang sejauh perkembangannya dalam kurun waktu sedemikian lamanya telah dikembangkan oleh para ahli. Emil Durkheim misalnya, melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang berpusat pada masyarakat. Pandangan ini dikenal juga dengan pandangan konformistik. Dengan menggunakan sudut pandang ini Durkheim berpendirian bahwa kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Durkheim berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan

²²*Ibid.*, hal. 132

kembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian yaitu :

1. Disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas
2. Komitmen terhadap kelompok.²³

Secara hakiki, perkembangan kemandirian individu sesungguhnya merupakan perkembangan hakikat eksistensial manusia. Penghampiran terhadap kemandirian dengan menggunakan perfektif yang berpusat pada masyarakat cenderung memandang bahwa lingkungan masyarakat merupakan kekuatan luar biasa yang menentukan kehidupan individu. Kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia yang paling dasar. Prilaku mandiri adalah prilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia.²⁴ Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur unsur normatif, ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.²⁵

²³ Prof. Dr. Muhammad Ali dan Prof. Dr. Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 110.

²⁴*Ibid.*, hal.111.

²⁵*Ibid.*, hal.112.

Dikatakan bahwa ego merupakan inti perkembangan kemandirian, konsep ini mengandung makna bahwa perkembangan manusia mengarah kepada penemuan makna diri dan dunianya. Cara individu memberikan makna terhadap diri dan dunianya sangat bervariasi, tergantung pada persepsi individu terhadap diri dan dunianya. Proses peragamaan ini harus berkembang terus sampai tingkat yang disebut dengan tingkat integrasi atau tingkat mendunia. Pada tingkat ini perkembangan individu sudah sampai pada tingkat mendekatkan diri pada dunia yang di hadapi dan dihidupinya bukan mengasingkan diri dari dunianya sehingga menimbulkan kemandirian tak aman. Ada pun lima karakter perkembangan kemandirian manusia menuju tingkat integrasi menurut M.I Soelaeman yaitu :

1. *Kedirian*, Menunjukkan pengukuhan bahwa dirinya berbeda dari orang lain.
2. *Komunikasi*, kedirian manusia itu tidak pernah berlangsung dalam kesendirian, melainkan dalam komunikasinya dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial, diri sendiri, mau pun Tuhan.
3. *Keterarahan*, komunikasi manusia dengan berbagai pihak itu menunjukkan adanya keterarahan dalam diri manusia yang menyatakan bahwa hidupnya bertujuan.
4. *Dinamika*, proses perwujudan dan pencapaian tujuan manusia memerlukan adanya dinamika yang menyatakan bahwa manusia memiliki pikiran, kemampuan, dan kemauan sendiri untuk berbuat

dan berkreasi, dan tidak menjadi objek yang dipolakan atau di gerakan oleh orang lain.

5. *Sistem nilai*, keempat karakteristik diatas muncul secara terintegrasi dalam keterpautannya dengan sistem nilai sebagai elemen inti dari cara dan tujuan hidupnya.

Pembahasan kemandirian ditinjau dari berbagai perspektif mengantarkan pada suatu inti sari bahwa kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang di peroleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat di capai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkat yang tertinggi.²⁶

a. Bentuk bentuk kemandirian

Robert Havighurst (1972) membedakan kemandirian atas 3 bentuk kemandirian yaitu :

- a. Kemandirian emosional yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. Ciri ciri kemandirian emosional yaitu :

- 1) Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kecewaan, dan kekhawtiran.

²⁶ Mohammad Ali, *Psikologi remaja...*, hal.114

- 2) Memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan.
 - 3) Memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya bukan semata mata sebagai orang yang serba sempurna (*all powerfull*).
 - 4) Memiliki energi emosi hebat untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain.
- b. Kemandirian bertindak yaitu bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Ciri ciri kemandirian bertindak yaitu :
- 1) Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain.
 - 2) Mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dan tindakannya berdasarkan penilaiannya sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, bantuan, saran, pendapat yang disampaikan orang lain.
 - 3) Membuat keputusan yang bebas bagaimana harus bertindak melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.
- c. Kemandirian berpikir yaitu merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsungnya dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari dan umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara

sempurna di banding dengan dua tipe kemandirian. Ciri ciri kemandirian berpikir yaitu:

- 1) Cara berfikir semakin abstrak.
- 2) Keyakinan keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis.
- 3) Keyakinan keyakinan semakin mendasarkan pada nilai nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yaang ditanamkan oleh orang tua / figur.²⁷

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik dapat di lihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang ssangat di pengaruhi oleh faktor faktor pengalaman dan pendidikan.oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya upaya pengembangan kemandirian peserta didik diantaranya adalah :

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratik, yang memungkinkan anak merasa di hargai.
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak tidak, membeda bedakan anak yang satu dengan yang lain.

²⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidika ...*, hal. 134 – 136.

- e. Menjalini hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak atau teman sebaya yang lain.²⁸

b. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian

Sebagai suatu dimensi psikologi yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Tingkatan dan karakteristik kemandiriannya yaitu:

1. Tingkatan impulsif dan melindungi diri. Ciri-cirinya yaitu :
 - a. Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
 - b. Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik
 - c. Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu
 - d. Cenderung melihat kehidupan sosial sebagai *zero – sum games*
 - e. Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
2. Tingkat komformistik, ciri-cirinya yaitu :
 - a. Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial
 - b. Cenderung berfikir stereotipe dan klise
 - c. Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian
 - d. Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introfeksi diri

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 190.

- e. Takut tidak di terima di dalam kelompok
 - f. Merasa berdosa jika melanggar aturan
 - g. Tidak sensitiv terhadap individualan
3. Tingkat sadar diri. Ciri cirinya yaitu :
- a. Mampu berfikir alternatif
 - b. Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi
 - c. Peduli untuk menganbil manfaat dari kesempatan yang ada
 - d. Menekankan pada pentingnyamemecahkan masalah
 - e. Memikirkan cara hidup dan penyesuaian terhadap situasi dan peranannya.
4. Tingkat saksama.ciri cirinya yaitu :
- a. Bertindak atas dasar nilai nilai internal
 - b. Mampu melihat diri sebagai pembuatan pilihan dan pelaku tindakan
 - c. Mampu melihat keragaman emosi, motof dan perfektif diri sendiri maupun orang lain
 - d. Sadar akan tanggung jawab
 - e. Mampu mel;akukan kritik dan penilaian diri
 - f. Peduli akan hubungan mutualistik
 - g. Memiliki tujuan jangka panjang
 - h. Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial
 - i. Berpikir lebih komplek dan atas dasar pola analitis
5. Tingkat individualitas, ciri cirinya yaitu :

- a. Peningkatan kesadaran individualitas
 - b. Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan
 - c. Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain
 - d. Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dan kehidupan
 - e. Membedakkan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya
 - f. Peduli akan perkembangan dan masalah masalah sosial
6. Tingkat mandiri, ciri cirinya yaitu :
- a. Memiliki pandangan hidup sebagai keseluruhan
 - b. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain
 - c. Peduli terhadap pemahaman abstrak seperti keadilan sosial
 - d. Mampu mengintegrasikan nilai nilai yang bertentangan
 - e. Toleransi dan peduli akan pemenuhan diri
 - f. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal
 - g. Responsif terhadap kemandirian orang lain
 - h. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.²⁹

c. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Sebagaimana aspek aspek psikologi lainnya, kemandirian juga bukanlah semata mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri

²⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal.187 – 188.

individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut :

1. Gen atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukanlah sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding – bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga

akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indokrinasi tanpa argumen akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan menciptakan kompetitif akan memperlancar perkembangan kemandirian.

4. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hirarkis akan

merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.³⁰

d. Upaya pengembangan kemandirian dan implikasinya bagi pendidikan.

Dengan asumsi bahwa kemandirian sebagai aspek psikologis berkembang tidak dalam kevakuman atau diturunkan oleh orang tuanya maka intervensi positif melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan bagi kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar perkembangan kemandirian anak, antara lain sebagai berikut :

1. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan anak dalam keluarga

dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Saling menghargai antar anggota keluarga
- b. Keterlibatan dalam memecahkan masalah anak dan keluarga.

2. Penciptaan keterbukaan ini dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Toleransi terhadap perbedaan pendapat
- b. Memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil
- c. Keterbukaan terhadap minat
- d. Mengembangkan komitmen terhadap tugas
- e. Kehadiran dan keakraban dengan anak

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta didik", (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 118-119.

3. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Mendorong rasa ingin tau
- b. Adanya jaminan rrasa aman dan kebebasan untuk mengesplorasi lingkungan
- c. Adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati

4. Penerimaan positif tanpa syarat ini dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Menerima apapun kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri anak
- b. Tidak membedakan anak yang satu dangan yang lain
- c. Menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk kegiatan produktif apapun meski pun sebenarnya hasilnya kurang memuaskan.

5. Empati terhadap anak ini dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Memahami dan menghayati ikiran dan perasaan anak
- b. Melihat berbagai persoalan anak dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang anak.
- c. Tidak mudah mencela karya anak betapa pun kurang bagus nya karya itu,

6. Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak ini dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Interaksi secara akrab tetapi saling menghargai
- b. Menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap anak
- c. Membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan anak.³¹

3. Pendidikan Kemandirian

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak untuk menjadi manusia muda yang berakhlak. Sedangkan pengertian kemandirian adalah kapasitas individu untuk memperlakukan diri sendiri, melakukan aktivitas hidup, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi disertai dengan rasa tanggung jawab.

Dapat disimpulkan pendidikan kemandirian adalah tuntunan dalam hidup untuk menuju taraf insani menjadi manusia yang mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup dengan rasa tanggung jawab, dan anak mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri, ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.³²

4. Pondok Pesantren

³¹*Ibid.*, hal. 119-120

³² Wahyudi Siswanto, "Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak", (Jakarta : Amzah, 2010), hal. 52.

Pondok pesantren merupakan hal yang sangat sulit untuk di definisikan karena para ulama atau cendikiawan berbeda pendapat dan berbeda dalam sudut pandangannya. K.H.Muchtar Rasyidi berpendapat pondok pesantren adalah lembaga pembinaan karakter building bangsa, panti pendidikan kepribadian bangsa, tempat pemupukan jiwa gotong royong, arena pendidikan self hselp dan kanca pengemblengan jiwa patriotisme dengan doktrin. Mu'thi Ali mengatakan pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang sistem pendidikan dan pengajarannya mempunyai ciri ciri tertentu. Menurut K.H. Imam Zarkasyi pondok pesantren adalah terwujudnya hal hal lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwasannya pondok pensantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama yang memiliki metode khusus dalam pengajarannya yakni pendidikan yang terpadu antara umum dan agama dan antara teori dan praktek, yang didalamnya mengandung pendidikan akhlak dengan menanamkan jiwa berdikari, cinta berkorban, ikhlas dalam beramal dan kyai merupakan teladan serta masjid sebagai sentral kegiatannya.³⁴

³³ Drs. Suismanto, M.Ag, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta : Alief Press, 2004), hal. 49.

³⁴*Ibid.*, hal. 50.

5. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menghafal Al –qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia terutama di hadapan Allah SWT banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat di peroleh sang penghafal.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁵

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal³⁶. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma'dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.³⁷

Keutamaan menghafal Al – Qur'an :

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*,(Jakarta : Hidakarya Agung,1990), hal.105.

³⁶ Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

³⁷ Muhammad Nor Ichwan, “*Memasuki Dunia Al – Qur'an*”,(Semarang : Effhan Offset Semarang, 2001), hal .99.

1. Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia yang lain.
2. Termasuk sebaik baiknya umat.
3. Orang yang menghafal Al – Qur'an selalu dilipuri dengan rahmad Allah, selalu mengangungkan kalam Allah dan mendapatkan cahaya Allah.
4. Orang yang paling berhak memimpin.
5. Tergolong orang yang paling tinggi derajatnya di surga.
6. Orang yang hafal al qur'an akan menemani para nabi kelak di hari akhir dan termasuk dalam golongan orang yang tidak peduli terhadap hisab,tidak terkejut sewaktu sangkakala ditiup dan tidak susah pada hari kegelisahan yang sangat besar.³⁸

a. Metode Menghafal Al – Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa di kembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al –

Qur'an, dan bisa memberi bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al – Qur'an. Ada pun

beberapa metodenya yaitu:

1. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih

³⁸ Ilham Agus Sugianto, “*Kiat Praktis Menghafal Al – Qur'an*”, (Bandung : Mujahid Press, 2004), hal. 37.

sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya akan tetapi hingga benar benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, metode ini menjelaskan tentang terlebih dahulu menulis ayat ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca dengan lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan. Cara menghafalkannya dengan berkali kali menulisnya sehingga dapat memperhatikan tulisannya serta menghafalkannya di dalam hati.

3. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan yang dihafalkannya.

Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al – Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu mendengar dari guru yang membimbing dan mendengar dari rekaman yang terlebih dahulu sudah di rekam melalui tipe recorder.

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode Wahdah dan Kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkan. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya kemudian ia mencoba untuk menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan, jika ia mampu mereproduksi kembali ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan maka ia bisa melanjutkan kembali ke ayat berikutnya.

5. Metode Jama'

Metode Jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yakni ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama sama dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut dan siswa menirukannya. cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan karena akan dapat menghilangkan kejenuhan disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat yang di hafalkan.³⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁹ Drs. Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al – Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 63 – 66.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan meneliti masalah masalah yang berkaitan dengan konsep pendidikan kemandirian dan dampaknya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif – analitis yaitu mencoba menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya dan menganalisis secara mendalam.⁴⁰ Penelitian ini akan mengamati gejala gejala yang muncul pada para pelaku, proses, kebijakan, kultur. Pengamatan ini diharapkan peneliti dapat mengungkapkan bagaimana konsep pendidikan kemandirian dan dampaknya dalam sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴¹ Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini membutuhkan analisis deskriptif guna untuk menganalisis dan menjelaskan konsep pendidikan kemandirian yang di terapkan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

hal. 6. ⁴⁰ Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998),

⁴¹*Ibid.*, hal. 7.

3. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang-orang yang berkaitan dan ikut terlibat dalam proses penelitian selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek (informan) yang ada di dalam Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putri Yogyakarta seperti, ustadz/ustadzah dan santri. Peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposif sample*), sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan dan peristiwa yang kaya dengan informasi. Sampel tersebut dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.⁴²

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 101-102.

menghimpun data dari kelompok. Wawancara dilakukan guna menggali informasi yang menjelaskan tentang konsep pendidikan kemandirian yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dan dampaknya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, hal ini sangat perlu dilakukan untuk menggali informasi atau data yang di perlukan untuk penelitian. Dalam wawancara, keterbukaan sangat dibutuhkan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.⁴³ Metode wawancara ini ditujukan kepada ustad/ustadzah pembimbing tahfidzul qur'an, kepala madrasah dan santri, guna mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan santri yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran konsep pendidikan kemandirian yang diterapkan di pondok pesantren ibnul qoyyim putri dan dampaknya dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dengan kata lain, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 216.

dikumpulkan dalam penelitian, dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁴⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Hasil observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁴⁵ Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa catatan penting, profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan tentang konsep pendidikan kemandirian dan penerapannya dalam sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

⁴⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 105 – 106.

⁴⁵ Djam'an dan Aan, *Metodologi...*, hal. 149.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh.⁴⁶William Wiersma dalam sugiono menunjukkan tiga cara memperoleh keabsahan data dengan cara triangulasi.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan pemeriksaan terhadap sumber lainnya.

6. Metode Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu

⁴⁶ M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 322.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 127.

analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulandata.

Adapun komponen dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduksi (Reduksi Data)

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data”mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁴⁸

Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal pokok yang berhubungan

⁴⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 407.

dengan penelitian dan menghapus data data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya tersaji dalam bentuk teks naratif.⁴⁹ Penyajian data diperuntukan agar data yang telah direduksi lebih sistematis, sehingga data tampak lebih utuh. Dalam penyajian data ini peneliti mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat kalimat yang sesuai dan mudah di pahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Pengarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk menangkap makna dari serangkaian sajian data, yang dituangkan dalam bentuk kalimat yang ringkas, singkat dan padat, sehingga para pembaca mudah memahaminya. Kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari IV BAB dengan uraian sebagai berikut :

⁴⁹*Ibid.*, hal. 409.

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media,2012), hal. 310.

BAB I, Terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Berisi tentang gambaran secara umum pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi dan keadaan umum lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

BAB III, Berisi pembahasan hasil penelitian berupa konsep kemandirian di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dan penerapannya dalam sistem pendidikan di Pondok pesantren, dan dampak penerapan konsep kemandirian dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

BAB IV, yaitu penutup. Berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran tentang hasil penelitian, masukan yang positif terkait pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya tentang pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan kemandirian di pondok pesantren ibnul qoyyim putri terwujud dengan adanya 3 aspek kemandiriann yaitu keteladanan, teori dan praktik, dan gotong royong, 3 aspek tersebut terlaksana dengan adanya modal dasar seperti spiritualitas, intelektualitas dan profesionalitas dan tujuan kemandiria agar santri dapat bertanggung jawab serta dapat melatih santri agar lebih disiplin dalam membagi waktu.
2. Penerapan konsep kemandirian dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren ibnul qoyyim putri yaitu adanya suatu sistem manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengaragan dan penggerakan, dan pengontrolan/*controlling*. Dalam pelaksanaan konsep kemandirian disamakan dengan visi yang ada di pondok pesantren dan melakukan beberapa upaya seperti mengembangkan proses belajar yang demokratis, memberikan motivasi kepada santri agar berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan berbagai kegiatan sekolah atau asrama, memberikan kebebasan terhadap santri untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa tahu mereka,

penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan pada santri, dan menjalin hubungan yang harmonis dan akrab terhadap ustad/ustadza maupun teman yang lainnya.

3. Dampak penerapan konsep kemandirian dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu konsep kemandirian sangat berpengaruh terhadap tingkat karakteristik kepribadian santri baik dalam pembelajaran maupun kehidupan pribadi, konsep kemandiriann juga berpengaruh terhadap jumlah hafalan yang ingin dicapai santri, konsep kemandirian juga berpengaruh pada pembimng untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulisan memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta di dalam melaksanakan pendidikan kemandirian dan dalam usaha mewujudkan agar para santri menjadi mandiri, yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta hendaknya selalu melakukan evaluasi dari perencanaan yang sudah ada agar mengetahui tingkat kesuksesan dari sebuah perencanaan.
2. Bagi Ustad dan ustadzah hendaknya dapat meningkatkan keistiqomahannya sebagai *uswatun hasanah* bagi santri dan meningkatkan ketegasannyandalam mendisiplinan bagi santri.

3. Bagi para santri hendaknya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering dilakukan serta senantiasa menjalin komunikasi yang baik terhadap ustad/ustadzah maupun teman seasrama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abdul Azis Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Abdul Khafi, "Konsep Kemandirian KH. Zainal Arifin Toha dan Implementasinya di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Afi Farkhan Masrur, "Pendidikan Entreprenuership untuk Membentuk kemandirian Santri Difabel di PONPES Al – Amin Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Agus Haryanto, "Survival Of The Fittest dalam Komunitas Penulis Muda Muslim di PP.Hasyim Asy'ari Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikas dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Arbangi, "Pendidikan Islam dalam Konteks Keluarga, Masyarakat dan Problematikanya", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Eni Riwayat, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Islamic Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- M. Amarudin Shuheb, "Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pembentukan Kemandirian Santri, Studi Kasus atas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Rohmatullah Cokro – Grabak – Magelang Jawa Tengah", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Moleong, Lexy.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Asrory dan Muhammad ali, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhan Offset Semarang, 2001.
- Najanuddin, "Pendidikan Kemandirian Berbasis Pondok Pesantren Studi Terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta 2003 – 2006", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Saifuddin Anwar MA, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta : Alief Press, 2004.
- Suyono, dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012.

W. Alhafidz Ahsin, *Bimbingan Menghafal Al – Qur’an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta : Amzah, 2010.

Wiwin Winarni, “Pendidikan Kemandirian Anak menurut Islam dan Penerapannya dalam Keluarga”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.



LAMPIRAN I
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Instrumen Wawancara

- a. Ditujukan untuk pimpinan kepala pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
 1. Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya pondok pesantren Ibnul Qoyyim putri yogyakarta?
 2. Bagaimana keadaan Ustad/ustadzah pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 3. Berapa jumlah santri yang berada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 4. Apa saja program wajib yang harus ditempuh oleh santri?
 5. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan kemandirian?
 6. Bagaimana konsep pendidikan kemandirian yang ada di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta?
 7. Apakah sudah terlaksana pendidikan kemandirian di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
 8. Apakah pendidikan kemandirian diterapkan dalam sistem pembelajaran?
- b. Ditujukan untuk ustad/Ustadzah Pengampuh atau pembimbing Tahfidzul Qur'an
 1. Bagaimana sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta
 2. Bagaimana penerapan pendidikan kemandirian di dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an?
 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an?

4. Pondok pesantren identik dengan menumbuhkan kemandirian terhadap santri,apakan pendidikan kemandirian sudah di terapkan di pembelajaran tahfidzul qur'an?
- c. Ditujukan untuk Ustad/Ustadzah pengasuh Asrama
1. Apa saja kegiatan yang diadakan di asrama?
 2. Apa kesulitan yang sering dihadapi dalam membimbing/mengasuh santri?
 3. Pondok pesantren itu identik dengan menumbuhkan kemandirian pada santri,menurut ustad/ustadzah sendiri pendidikan kemandirian itu apa?
 4. Bagaimana cara menumbuhkan kemandirian santri dengan latarbelakang keluarga santri yang berbeda beda?
 5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemandirian santri?
 6. Apakah pendidikan kemandirian ini sudah di terapkan dalam sistem pembelajaran di asrama maupun di madrasahnyanya?
- d. Ditujukan untuk santri
1. Apakah ada salah satu kegiatan yang menuntut untuk mandiri?
 2. Bagaimana cara anda menghafal al qur'an sedangkan banyak kegiatan di pondok
 3. Bagaimana cara guru membimbing hafalan qur'an
 4. Apa saja kesulitan dalam menghafal Al qur'an
 5. Apa yang anda ketahui tentang kemandirian

B. Instrumen Observasi

1. Lokasi atau tempat pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
2. Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
3. Program pembelajaran atau Kegiatan Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
4. Tempat dan waktu pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
5. Proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an

C. Instrumen Dokumentasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
2. Sejarah singkat bedirinya dan proses perkembangan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
3. Visi dan misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
4. Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
5. Daftar guru dan karyawan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
6. Daftar santri atau siswa Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
7. Daftar sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN IV

WAWANCARA

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Jam : 08.00 – 09.30
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah PP Ibnul Qoyyim Putri
Narasumber : Atik Malikhah Masnun, S.Pd.I

Deskripsi data :

Narasumber merupakan ketua Madrasah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan narasumber dan dilaksanakan di ruang kepala madrasah. Pertanyaan pertanyaan yang disampaikan tentang sejarah pondok pesantren dan sistem kepengurusan pondok pesantren, kegiatan yang di adakan di pondok pesantren, serta kemandirian yang ada di pondok pesantren.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap sedikit sejarah berdirinya pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dan letak wilayah Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim merupakan pondok pesantren yang beroperasi dibawah naungan Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) yang berpusat di yogyakarta yang di pimpin oleh Dr. Muhammad Natsir. Berdirinya pondok pesantren ini, bekerja sama dengan masyarakat desa dimana pondok pesantren ini

di dirikan yaitu di Dusun Gandu Desa Sendangtirto Berbah Sleman, salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di desan tersebut yakni K.H.R.Hisyam Syafi'i yang mana beliau sudah sangat lama menginginkan adanya sebuah pondok pesantren di daerah tersebut. Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan berupa suatu lembaga amal jariyah yang insya Allah akan langgeng dan menciptakan penerus dakwah. Perkembangan pondok pesantren pun dari tahun ketahun sangat meningkat hingga sekarang yang memimpin pondok pesantren KH. Rohadi Agus Salim, Lc. S.Pd.I. Dalam sebuah lembaga tidak lepas dari sistem kepengurusan atau struktur organisasi, begitu juga yang ada didalam pondok pesantren terdapat juga struktur organisasi. Didalam pondok pesantren sistem kepengurusan tetep sama dengan sekolah sekolah pada umumnya, akan tetapi didalam pondok pesantren di lengkapi dengan sistem kepengurusan Asrama atau pun kepengasuhan.

Pondok pesantren selalu mendidik santri agar para santri menjadi santri yang berbakti dan berakhlak mulia sesuai yang diharapkan, maka dari itu pondok pesantren ibnul qoyyim mengadakan atau mengagendakan kegiatan – kegiatan yang membantu atau pun mendorong agar terbentuknya akhlak dan kepribadian yang baik. Kegiatan terdiri dari kegiatan harian yang berisikan kegiatan seperti sholat berjamaah, *Qiro'atul Qur'an*, kegiatan belajar, dan kegiatan piket harian di asrama maupun di ruang kelas, kegiatan mingguan yang berisikan kegiatan seperti ekstrakurikuler, *Public Speaking*, *Tahfidzul Qur'an*, kajian kitab, kerja bakti massal dan *Ilqoul Mufrodat*, dan kegiatan bulanan berisikan hanya perpulangan dan perizinan santri .

Semua kegiatan kegiatan yang ada di pondok pesantren menuntut santri untuk berperilaku mandiri, berbakti dan berakhla mulia. Menurut narasumber, penerapan pendidikan kemandirian terdiri dari 3 aspek yaitu 1. Keteladanan yang mana guru atau ustad/ustadzah memberikan contoh yang baik kepada santri karena menurut santri, guru adalah panutan atau contoh yang paling baik. 2. Teori dan praktik, yang mana disini guru atau ustad/ustadzah tidak hanya memberikan contoh akan tetapi memberikan pelajaran serta terjun langsung kelokasi untuk memberikan pengarahan atau ajaran yang ingin di sampaikan. 3. Gotong royong, melalui kegiatan ini ustad/ustadzah mengharapkan bahwasannya santi dapat memahami sesama teman dan akan selalu berbuat baik dengan teman temannya, contohnya untuk saling ingat mengingatkan dalam kebaikan dan saling tolong menolong. Narasumber juga menjelaskan bahwasannya pelaksanaan kemandirian tidak hanya dilakukan denga 3 aspek tersebut akan tetapii terdapat konsep dasar yang ada di dalamnya yaitu 1. Spiritualitas. Hal ini berkaitan denga keadaan jiwa seseorang atau kepribadian setiap santri. 2. Intelektualitas, hal ini berkaitan dengan pemikiran dan kemampuan anak dalam memahami ilmu apa yang disampaikan dan bagaimana cara menerapkannya. 3. Profesionalitas, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara santri dalam melaksanakan ilmu yang sudah diberikan.

Interprestasi

Penanaman pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dilakukan dengan melakukan kegiatan kegiatan yang sudah di tentukan oleh pihak pondok pesantren yang mana, diharapkan para santri berangsur angsur memiliki sikap yang baik berakhlak mulia serta mandiri. Tidak hanya itu, penanaman kemandirian memiliki 3 aspek yaitu Keteladanan, Teori dan Praktik, dan Gotong Royong, 3 aspek tersebut didukung dengan adanya konsep dasar dari pelaksanaan kemandirian yaitu Spiritual, Intelektual dan Profesional.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Jam : 10.00 – 11.00
Lokasi : Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri (ruangguru)
Narasumber : Ustadzah Mita Reviasta Utami, S.Pd.I

Deskripsi data :

Informan adalah guru pengampuh pelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru Madrasah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut sistem pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, penerapan kemandirian dan cara menumbuhkan kemandirian di pembelajaran dan pengertian pendidikan kemandirian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, informan menjelaskan pengertian kemandirian yang beliau pahami adalah bisa melakukan segala hal dengan sendiri, terutama dalam mengatur waktu dan disiplin. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, informan beranggapan bahwasannya hal ini sangat penting karena jika para santri mandiri dalam mengatur waktu dan disiplin, santri akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan menghafal sesuai dengan target yang diberikan oleh ustad/ustadzah.

Sistem pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dilakukan dengan metode Jama' yaitu membaca ayat yang ingin di hafalkan secara kolektif atau bersama sama yang di pimpin oleh ustad/ustadzah kemudian di tirukan oleh santri. Santri mengenal metode ini dengan sebutan *Talaqqi*. Sistem ini diterapkan di setiap pembelajaran tahsin dan tahfidzul qur'an di dalam kelas. Setiap pembelajaran akan ada faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor pendukung dari pembelajaran tahsin dan tahfidzul Qur'an menurut informan, tidak begitu terlihat secara fisik akan tetapi dengan di sediakannya tenaga pengajar yang melebihi kemampuan atau hafalan dan tahsinnya bagus itu sudah merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran tahsin dan tahfidzul qur'an. Faktor penghambatnya ialah ketika menghadapi santri-santri yang menurut para ustad/ustadzah kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran ini. dalam hal ini ustad/ustadzah harus lebih ekstra mendampingi dan selalu memberikan motivasi tiada henti agar santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik akan tetapi tanpa ada paksaan apa pun.

Pondok pesantren identik dengan banyaknya kegiatan yang menyita waktu jika para santri tidak bisa mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dalam setiap sistem pembelajaran. Dalam hal ini ustad/ustadzah di tuntutan untuk bisa membuat para santri menjadi mandiri, salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi dan pendampingan, dan memberikan hal hal pembiasaan yang membuat para santri dengan mudah berproses untuk mandiri. Menurut informan pendidikan kemandirian sudah di terapkan dalam sistem pembelajaran khususnya tahsin dan tahfidzul qur'an karena pelajaran ini

sangat menuntut santri untuk bisa mengatur waktu dengan baik agar bisa menghafal sesuai dengan target yang ditentukan. Jika para santri tidak bisa mengatur waktu dengan baik atau tidak mandiri, maka para santri akan kewalahan dalam mengikuti kegiatan dan menghafal, karena hafalan yang diberikan tidak bisa selesai sesuai dengan target yang diberikan.

Interpretasi

Dalam pembelajaran tahsin dan tahfidzul qur'an di pondok pesantren ibnul qoyyim putri menggunakan metode jama' yaitu membaca ayat yang ingin di hafalkan bersama-sama yang di pimpin oleh ustad/ustadzah, metode ini dikenal para santri dengan *Talaqqi*. Faktor pendukung dari pembelajaran ini yaitu tenaga pengajar yang memadai dan berkualitas dalam tahsin dan hafaln alqur'annya. Faktor penghambatnya yaitu menghadapi anak-anak yang kurang mampu mengikuti sistem pembelajaran. Cara mengatasinya dengan memberikan pendampingan dan memberikan motivasi agar santri dengan mudah untuk berproses.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2018
Jam : 11.00 – 11.45
Lokasi : Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri (Ruang Guru)
Narasumber : Ustadzah Titi Fathiyatul Fadhilah, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengampuh pelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru Madrasah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut sistem pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, penerapan kemandirian dan cara menumbuhkan kemandirian di pembelajaran dan pengertian pendidikan kemandirian.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap, informan menjelaskan tentang pengertian kemandirian, menurut informan kemandirian adalah suatu tekad yang dimunculkan dari dalam diri untuk bertahan hidup dan menemukan jati diri, hal ini terjadi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pola asuh dimana seseorang tersebut berada. Menurut informan, penerapan kemandirian bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalkan dengan mengurus kebutuhan pribadi, belajar

mandiri dan yang paling penting dalam kemandirian adalah seorang anak itu dituntut untuk disiplin, karena ketika seorang anak itu disiplin maka anak tersebut sudah pasti mandiri, begitu juga sebaliknya jika seorang anak tidak bisa disiplin maka kemandirian yang ada pada diri anak tersebut masih diragukan.

Dalam sistem pembelajaran informan menjelaskan bahwasannya santri-santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sudah mandiri karena dalam sistem pembelajaran santri diuntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) secara mandiri dan bisa membantu santri-santri yang lain jika mengalami kesulitan. Dalam sistem pembelajaran khususnya *Tahfidzul Qur'an*, santri diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik atau disiplin, karena dalam hal ini santri mengikuti banyak kegiatan yang sudah di sediakan oleh pondok pesantren sehingga untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang identik dengan menghafal para santri harus bisa mencari waktu atau menyempatkan waktu agar bisa menghafal dengan baik. Untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an informan menggunakan metode gabungan dari metode wahdah dan kitabah, jadi santri diharapkan ketika sudah hafal ayat yang ditentukan dan juga dapat menuliskan ayat yang sudah dihafalkan.

Dalam setiap pembelajar selalu adanya faktor pendukung dan penghambat, informan menjelaskan untuk faktor pendukung dalam sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an adanya tenaga pendidik yang membantu santri dalam menghafal. Untuk faktor penghambat yang sering dialami informan adalah ketika menghadapi santri-santri yang bisa dikatakan tidak begitu suka dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan santri-santri yang kurang disiplin. Dalam hal

ini, akan memperlambat target hafalan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dibutuhkannya pendidik agar bisa mendampingi dan memotivasi santri agar bisa lebih baik lagi dalam menghafal. Tak lupa pula sistem hukuman yang di terapkan agar santri merasakan efek jera

Interpretasi:

Kemandirian bisa dicapai dari berbagai macam kegiatan sesuai dengan tuntutan lingkungan dimana santri tinggal, yang paling penting dalam kemandirian adalah seorang anak itu dituntut untuk disiplin, karena ketika seorang anak itu disiplin maka anak tersebut sudah pasti mandiri, begitu juga sebaliknya jika seorang anak tidak bisa disiplin maka kemandirian yang ada pada diri anak tersebut masih diragukan. Dalam sistem pembelajaran santri sudah dikatakan mandiri, khususnya dalam sistem pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, metode yang digunakan adalah metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu adanya tenaga pendidik yang sangat mendukung, faktor penghambatnya menghadapi santri-santri yang memiliki hafalan yang kurang baik dan kurang disiplin. Cara mengatasinya, ialah dibutuhkannya pendidik agar bisa mendampingi dan memotivasi santri agar bisa lebih baik lagi dalam menghafal. Tak lupa pula sistem hukuman yang di terapkan agar santri merasakan efek jera.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018
Jam : 10.00 – 11.00
Lokasi : Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Narasumber : Ustadzah Annisa Zulfa Latifah, S.K.M

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator kepengasuhan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang tamu Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan yang diadakan di asrama, kesulitan yang sering dihadapi pembimbing, cara menumbuhkan kemandirian santri dan pengertian kemandirian menurut informan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pengertian kemandirian menurut informan adalah suatu keadaan dimana santri dituntut untuk bisa disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan segala hal, baik dalam kegiatan asrama maupun dalam kegiatan sekolah. Dalam menumbuhkan kemandirian informan mengungkapkan bahwa tidak semua santri dapat menerima dengan baik, karena pada umumnya santri yang berada di pondok pesantren berasal dari daerah maupun golongan yang berbeda-beda, akan tetapi sebagai pembimbing tidak harus membedakan dan menganggap semuanya sama, selalu memberikan motivasi

dan memberikan hal hal yang akan menjadi kebiasaan santri ketika berada didalam pondok pesantren.

Untuk kegiatan yang berada di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri, disesuaikan dengan kurikulum yang sudah berlaku di pondok pesantren pada umumnya, hanya saja di pondok pesantren ibnul qoyyim putri adanya sedikit perubahan dan penambahan untuk kegiatan. Kegiatan di pondok pesantren ibnul qoyyim putri di adakan dengan tujuan agar santri bisa mandiri dan membiasakan untuk bertanggung jawab dan disiplin. Dalam melakukan perencanaan kegiatan yang akan diadakan pastinya ketika melaksanakannya memiliki hambatan dan kesulitan, dari ungkapan informan kesulitan yang biasa di hadapi adalah memahami karakter para santri yang berbeda beda, jadi para pembimbing harus menyesuaikan terlebih dahulu agar santri dengan mudah mengikuti apa intruksi dari pembimbingnya.

Interpretasi:

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana santri dituntut untuk bisa disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan segala hal, baik dalam kegiatan asrama maupun dalam kegiatan sekolah. Dalam menumbuhkan kemandirian tidak semua apa yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan, karena pada umumnya santri yang berada di pondok pesantren berasal dari golongan yang berbeda. Dalam meningkatkan kemandirian santri, pondok pesantren mengadakan kegiatan kegiata yang membiasakan santri untuk mandiri dan bertanggung jawab

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2018
Jam : 09.00 – 10.00
Lokasi : Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Narasumber : Ustadzah Masrurotun Nadhiroh

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengampuh pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara ini merupakan kali pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan pengertian kemandirian menurut informan.

Dari hasil wawancara tersebut, informan menjelaskan tentang pengertian kemandiriann adalah suatu sikap dimana seorang anak dapat melakukan hal dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan dapat bertanggung jawab ,disiplin dalam segala hal.

Informan menjelaskan proses pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada di pondok pesantren ibnul Qoyyim putri, pembelajaran tahfidzul qur'an disesuaikan dengan ketentuan target lulusan yaitu minimal hafal 4 juz, metode yang sering digunakan yaitu dengan guru membacakan dan santri menirukan, informan juga menjelaskan bahwasannya sebelum hafalan para santri diberikan materi tahsin

agar para santri menghafal dengan baik. Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, kemandirian sangat menentukan jumlah hafalan yang dicapai, informan mengungkapkan bahwasannya ketika santri yang dikatakan sudah mandiri ia akan memiliki hafalan yang sesuai dengan target, karena pada umumnya hafalan ini selalu menuntut para santri untuk disiplin dan bisa mengatur waktu dengan baik.

Interpretasi:

Pendidikan kemandirian adalah suatu sikap dimana seorang anak dapat melakukan hal dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan dapat bertanggung jawab ,disiplin dalam segala hal. Proses pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan dengan metode jama' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat yang di hafalkan di bacaran oleh pembimbing dan di tirukan oleh santri. Dalam menghafal kemandirian sangat di perlukan karena anak yang dikatakan mandiri dapat mengatur waktunya dengan baik dan hafalannya pun sesuai dengan target yang ditentukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juli 2018
Jam : 08.00 – 09.00
Lokasi : Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri
Narasumber : Ustad Nur Ali S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru kelas Tahasus (Khusus) Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan di lakukan di ruang kelas. Pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan pengertian kemandirian dan fungsi tenaga pendidik bagi santri maupun pondok pesantren.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pengertian kemandirian menurut informan adalah, suatu sikap individu yang tidak mengandalkan bantuan orang lain dan diharuskan untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan. Dalam melaksanakan sistem pembelajaran pendidik sangat dibutuhkan didalamnya. Informan mengungkapkan bahwasannya fungsi pendidik sebagai fasilitator dan motivator yang baik agar para peserta didik akan selalu meningkatkan minat belajar dan peserta didik juga memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar para peserta didik pun akan merasa nyaman dan mudah memahami pembelajaran.

Interpretasi:

Pendidikan kemandirian adalah sikap individu yang tidak mengandalkan orang lain dan dapat mempertanggung jawabkan setiap keputusan. Fungsi pendidik yaitu sebagai fasilitator dan motivator yang baik agar santri meningkatkan minat belajarnya dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan agar mudah diahami oleh peserta didik (santri).



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 12 Agustus 2018
Jam : 13.00 – 14.00
Lokasi : Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri (Masjid)
Narasumber : Ustadzah Indah Khoirul Muttaqien

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu pengasuh santri (Musyrifah) di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pengertian kemandirian, kegiatan yang di adakan di asrama, kesulitan dalam membimbing santri dan cara menumbuhkan kemandirian santri.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwasannya pengertian kemandirian menurut informan adalah sikap bisa bertanggungjawab dan disiplin dalam mengambil keputusan serta mengurus kehidupan pribadinya. Kegiatan kegiatan yang diadakan di asrama, dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, kegiatan tersebut berupa Muhadhoroh/public speaking, tahsin dan tahfidzul qur'an, kajian kitab dan halaqoh. Dari kegiatan kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih santri dalam segi intelektual dan spiritual. Dipondok pesantren identik dengan para peserta didik atau santri dari bermacam macam golongan, oleh karena itu pondok pesantren melakukan beberapa upaya

pengembangan kemandirian seperti 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, dalam hal ini pendidik memberikan kebebasan kepada santri untuk melakukan caranya sendiri agar lebih mudah dalam memahami pembelajaran, 2) Memberikan motivasi kepada santri agar berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan sekolah maupun asrama, 3) Memberikan kebebasan kepada santri untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu mereka, 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan para santri dan tidak membedakan santri yang satu dengan yang lainnya, 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan santri ataupun teman sebaya yang lainnya. Dalam pelaksanaan upaya pengembangan kemandirian dalam pendidikan terkadang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan yang sudah di rencanakan karena pada umumnya santri berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Kesulitan yang sering di hadapi dalam membimbing santri yaitu memahami karakter santri, ada santri yang patuh dan ada juga yang kurang patuh, ada yang tidak mandiri, itu yang terkadang membuat pembimbing merasa kesulitan dalam membimbing santri karena harus penyesuaian.

Interpretasi:

Kemandirian adalah sikap bisa bertanggungjawab dan disiplin dalam mengambil keputusan serta mengurus kehidupan pribadinya. Kegiatan kegiatan asrama berupa Muhadhoroh/public speaking, tahsin dan tahfidzul qur'an, kajian kitab dan halaqoh. Kesulitan yang sering di hadapi dalam membimbing santri yaitu memahami karakter santri, ada santri yang patuh dan ada juga yang kurang

patuh, ada yang tidak mandiri, itu yang terkadang membuat pembimbing merasa kesulitan dalam membimbing santri karena harus penyesuaian. Pondok pesantren melakukan beberapa upaya pengembangan kemandirian seperti 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, 2) Memberikan motivasi kepada santri agar berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan sekolah maupun asrama, 3) Memberikan kebebasan kepada santri untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu mereka, 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan para santri dan tidak membedakan santri yang satu dengan yang lainnya, 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan santri atau pun teman sebaya yang lainnya.



LAMPIRAN II
DOKUMENTASI

Tabel I : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Pimpinan Pondok Pesantren (Kyai)	: KH. Rohadi Agus Salim, Lc. S.Pd.I
Badal Kyai	: H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.
Sekretaris	: H. Dhimas Rhomaulian Utomo, S.Pd.I
Bendahara	: H. Purwadi Pangestutiyas, S.Pd.
Kerumahtanggaan	: H. Miftahul Huda, A.Md : H. Muhammad Yahmin, BA
Humas	: Atik Malikhah Masnun, S.Pd.I : Khazinatul Husna, S.Pd.I.
Penelitian dan Pengembangan	: H. Anas Mahdhuri, MA : H. M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
Pengembangan Fisik Bangunan	: H. Rahmat Basuki, MT. : Arif Muammar, ST.

Kepengasuhan

Pengasuh/Kyai	: KH. Rohadi Agus Salim, Lc. S.Pd.I
Koordinator Pengasuhan	: Annisa Zulfa Latifa, S.K.M
Sekretaris	: Laily Novika Nurdiani
Bendahara	: Erni Fatimah
Pembina Bahasa	: Indah Khoirul Mutakin : Shafna Aulia. : Erni Fatimah : Ismiatul Husna, S.Mat
Kesantrian	: Fatimah Zahro Aziza, S.Pd : Fahmi Novia Anggitasari, S.Pd. : Iis Siti Khoiriyyah : Nikmah Nur Fikriya, S.Si. : Dyan Permata Siwi, S.P : Khansa Nabila

Ta'lim	: Dhaniar Ratih Rahmawati : Dyah Nurvitasari : Iis Siti Khoiriyah : Tri Utami
Tahfidz	: Nikmah Nur Fikriya, S.Si. : Dyah Nurvitasari : Khansa Nabila : Indah Khoirtul Mutakin
Bagian Kesehatan	: Masryrantun Nadhiro : Laily Novika : Novita Indriani
Bagian Kebersihan Lingkungan	: Masruratun Nadhiro : Ananda Rizky : Azizah Mutiara Venski
Bagian Dapur	: Afifah Nuraida : Tri Utami Murniwati
Bagian Jurnalis	: Fahmi Novia Anggiasari, S.Pd. : Annisa Imada Silmi
Bagian Transportasi	: Aditya Andhika : Wan Suwandri
Bagian Sarana dan Prasarana	: H. Wastaya : Aditya Andhika : Wan Suwandri
Bagian Penerimaan Tamu	: Ananda Rizky : Afifah Nuraida
Bagian Rivian	: Dyan Permata Siwi, S.P : Chusnul Chotimah, S.E.I : Hilwa Sholihah
Bagian Koperasi	: Wan Suwandri
Tabungan:	: Erni Fatimah

Kulliyatul Mu'alimaat Al – Islamiyah

Direktur	Atik Malikha Masnun, S.Pd.I
Wakil Direktur	Khazinatul Husna, S.Pd.I
WAKAUR	
Kurikulum	Nunung Susanti, M.Pd. Isna Kholifah, M.Sc
Kesiswaan	Erlin Cahyaningsih, S.Pd. Fatimah Zahro Azizah, S.Pd.
Humas	Nur Ali, S.Pd.I

	Fahmi Novia Anggita, S.Pd.
Sapra	Aditya Andika Dhaniar Ratih Rahmawati
STAFF PEMBANTU	
Laboratirium IPA	Ir. Dyah Shinta Ratih
Lap. Komputer dan Bahasa	Iman Alimansyah, M.Pd.I
Perpustakaan	Nur Ikhsan Endhy Saifulloh, S.I.P
Koperasi	Tri Sartiasih, A.Md Fatimah Apriyanti, S.E.I
Koor. Team Olimpiade	Nunung Susanti, S.Si Ismiatul Husna, S.Mat
Koor. MGMP PAI	Nur Ali S.Pd.I
Koor. MGMP Bahasa	Bagus Subekti Nuswantoro, M.A
Koor. MGMP MIPA	Nur Yuliana, S.Pd
Koor. MGMP IPS	Erlin Cahyaningsing, S.Pd
BK	Yuni Tri Astuti, S.Psi
TATA USAHA	
Kepala TU	Inayati Nurfajriah, SP
Bag. Administrasi	Junariyah Chusnul Chotimah, S.E.I
Bag. Kurir	Wataya
Bendahara	Dra. Wigati Handayati Nurul Atika, S.Pd Tri Utami Erni Fatimah
Pakbon dan Penjaga	Sutrisno Elly Mahmudin Sugeng Widodo

Tabel II : Daftar Wali Kelas Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Wali Kelas
Kelas Tahasus	Nur Ali, S.Pd.I
Kelas V IPA (XI IPA)	Yuni Tri Astuti, S.Psi
Kelas V IPS (XI IPS)	Bagus Subekti N, M.A
Kelas VI IPA (XII IPA)	Ainul Fadilah
Kelas VI IPS (XII IPS)	Nurina Kurniasari P, S.Pd

Tabel III: Data Staf Pengajar Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Guru	Bidang Study
1	Khazinatul Husna, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak
2	Drs. Holidaynis	Bahasa Arab
3	Nur Ali, S.Pd.I.	Bahasa Arab
4	Siti Risgiyanti, A.Md.	TIK
5	Cahya Mulyani Siyamsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6	Titi Fathiyatul Fadhilah, S.Pd.I	Mulok Tahfidz
		Qur'an Hadist
7	Ainul Fadhilah, S.Ag	SKI
8	Isna Kholifa, M.Sc	Matematika
9	Nurul Atikah Febriyantari, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Fajar Setyawati, S.Pd	Matematika
11	Anisa Zulfa Lathifah, S.KM	Fiqh
12	Fatimah Apriyanti, S.E.I	SKI
		PPkn
		IPS
13	Yuni Tri Astuti, S.Psi	PKN
		BK
14	Fahmi Novia Anggitasari, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Dyah Wahyuningsih, S.Pt	Aqidah Akhlak
16	Sri Utamingrum, S.Pd	IPS
17	Erlin Cahyaningsih, S.Pd	IPS
18	Mufid Diyanah	Bahasa Indonesia
19	Nikmah Nur Fikriyah, S.Si	IPA
		Prakarya
20	Fatimah Zahro Azizah, S.Pd	IPA
		Prakarya

21	Lilis Suharini, S.Si	IPA
22	Sugeng Bawono Edi	Seni Budaya Mulok Bahasa Jawa
23	Iman Alimansyah, M.Pd.I	PenjasOrkes
24	M. Aditya Andika	PenjasOrkes

**Tabel IV: Jumlah Peserta didik Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim
Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.**

Kelas Tahasus

Nomor		Nama Siswa	Daerah
Urut	STB		
1	1078	Afnia Nur K	Banjarnegara
2	1079	Alifia Aminatuzzahra	Jambi
3	1080	Astrid Arofiah Jusman	Jayapura
4	1081	Aulya Ade Primasta Sugiarto	Jambi
5	1082	Erin Aisyah	Bengkulu
6	1083	Erna Puji Astuti	Jambi
7	1084	Iga Putri Wahyu Ningsih	Jambi
8	1085	Intan K HI Latif	Halmahera
9	1086	Isma Faida Muslikha	Sleman
10	1087	Khairunnisa	Banjarmasin
11	1088	Kharisma Fitri M.Y	Temate
12	1089	Meira Dwi Amanda K	Sum – Sel
13	1090	Nabila Nur Fadhila	Lampung
14	1091	Nida Meisya Nur'azkiyah	Cilacap
15	1092	Nissadila Nur Sa'ada	Klaten
16	1093	Nurdiana Hamid	Halmahera
17	1094	Nurul Fatimah Az – Zahro	Bantul

18	1095	Tetty Aprilia Wijayanti	Solo
19	1096	Tiara Rachma N	Yogyakarta
20	1097	Wahyu Putri Nurmawati	Bantul

Kelas V IPA (XI IPA)

Nomor		Nama Siswa	Daerah
Urut	STB		
1	1043	Aulia Nabila	Kendal
2	1044	Afifah Irhab	Sleman
3	1034	Anita Tri Rahaesya	Cilacap
4	1045	Atikah	Pekalongan
5	1046	Audya Intan Mutiarani	Balikpapan
6	1047	Auxiella magistrani	Riau
7	1048	Danisa azzura Prima	Bantul
8	1048	Fauziaturrafiifah	Kulonprogo
9	1050	Intan Dita angelina	Yogyakarta
10	1019	Isma Nur Nafisah	Klaten
11	1023	Mayang Elfariani	Bantul
12	1024	Nabila Salma Hasanah	Bantul
13	1037	Nadilah putri Ridarman	Riau
14	1052	Nur Muna Afifah	Bantul
15	1054	Nurlina Setyawati	Banjarnegara
16	1027	Rida Afra Nur'aini	Bekasi
17	1056	Rikha Rhim Fatmala	GunungKidul
18	1057	Salma Novianti Amanullah	Yogyakarta
19	1058	Salsabilla ramadani	Yogyakarta
20	1040	Siti Qolbunsaunah	Balikpapan

Kelas V IPS (XI IPS)

Nomor		Nama Siswa	Daerah
Urut	STB		
1	1059	Afidatul Khasanah	Kendal
2	1060	Annisah Nurjannah	Sleman
3	1061	Ayu Puspitasari	Merauke
4	1062	Dyah Latri Kurnianingsih	Kulonprogo
5	1063	Eka Rachma Fitriana	Bali
6	1064	Fanisa Dwi A	Bantul
7	1066	Indri Astuti Maulida Koho	NTT
8	1067	Lutfiah Ma'rufah	Bantul
9	1068	Miftahiyati Nurul Jannah	Kulonprogo
10	1069	Mita Qunaah Nuraeni	Bantul
11	1025	Nadia Nur Annisa	Palembang
12	1070	Naili Inayati Wahidah	Sleman
13	1038	Nira Sofie Dirgantari	Klaten
14	1053	Nur Rissah Dwi Ningsih	Bantul
15	1071	Nurlita Aulia Putri	Sum – Bar
16	1072	Nurul Fatimah	Klaten
17	1042	Rafidah	Medan
18	1073	Rizkia Mutiarani	Bantul
19	1075	Tiara Siswono	Klaten
20	1076	Tuti Amiratus Sa'dyah	Parangkaraya
21	1041	Viona Malpa	Kal – Bar
22	1077	Zahroh Tyas Ayu Ningrum	Sleman

Kelas VI IPA (XII IPA)

Nomor		Nama Siswa	Daerah
Urut	STB		
1	0979	Aulia Nurul Aini	Sleman
2	0978	Alif Nur Fauziyah	Bantul
3	0948	Amadhea Widya	Cilacap
4	0964	Aning Tyas Coni P	Temanggung
5	0980	Berlian Indah Sabela	Cilacap
6	0981	Fakhrun Nisa Luqvi	Sul – Sel
7	0970	Fathonia Ayu Arifah	Klaten
8	1015	Fatimah Al – Azkiah	Magelang
9	0995	Gita Widayayu Sekar	Pontianak
10	0982	Herlina Nur Annisa	Yogyakarta

11	0983	Iftinan Hanifati Aksari	Bekasi
12	0984	Isna Dyah Aulia	Cilacap
13	0985	Meli Febi Hanafi	Bantul
14	0986	Nilna Zahrotus Safira	Magelang
15	1006	Norapita	Sumsel
16	0987	Nurul Akhsanu Amala	Batam
17	0988	Pinkan Dea Rosa	Magelang
18	0990	Salsa Rafita Yumna	Kulonprogo
19	0992	Selma Raikhana	Gunungkidul
20	0993	Siti Nurul Jannah	Yogyakarta
21	0996	Vina Nur Fitriyani	Gunungkidul
22	1012	Zulfa Fakhрина Rosyida	Klaten

Kelas VI IPS (XII IPA)

Nomor		Nama Siswa	Daerah
Urut	STB		
1	0963	Afifah Fitriani	Kalimantan
2	0997	Aisyah Prastyawati	Makasar
3	0998	Alfi Khoiryyah	Yogyakarta
4	0965	Anisa Andriani	Imogiri
5	0967	Ayu Masniati Sugiyarti	Pekalongan
6	0968	Desty Purnama	Bekasi
7	1032	Fristianingsih Rahmadayanti	Kal – Tara
8	0971	Heni Dwi Lestari	Riau
9	1001	Huda Aisya Amrin	Purworejo
10	0972	Imro'atul Janna	Lampung
11	1002	Indah Kusumaningtyas	Bantul
12	1003	Indah Purwanda	Bantul
13	1020	Isna Diana	Boyolali
14	1021	Isyarah	Boyolali
15	0973	Maylina Dwi Nurhaliza	Bogor
16	1022	Mayyana Dewi	Karawang
17	1005	Nisa Inayati Afifah	Bantul
18	1007	Putri Azura	Kalimantan
19	1009	Rezna Saputri	Bantul
20	1010	Rohmah Fitriyani	Magelang
21	0975	Wafi Qurrotull Aini	Klaten
22	0976	Zahira Salsabila	Brebes
23	1011	Zariah Nur Naini	Gunungkidul

**Tabel V : Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ibnu
Qoyyim Putri Tahun Ajaran 2017/2018.**

Inventaris Kelas

No.	Jenis	Beli / Subsidi	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Meja guru & siswa	Beli	180		
2	Kursi	Beli	180		
5	Lemari	Beli	6		
6	Papan tulis	Beli	12		
7	Jam dinding	Beli	6		
8	Kalender	Beli	6		
9	Papan pengumuman	Beli	12		
10	Tempat sampah	Beli	8		
11	Simbol kenegaraan	Beli	18		
12	Kipas angin	Beli	6		

Inventaris Perpustakaan

No.	Jenis	Beli / Subsidi	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Rak buku	Beli	15		
2	Rak majalah	Beli	1		
3	Rak surat kabar	Beli	1		
4	Rak buku kaca	Beli	3		
5	Meja baca panjang	Beli	9		
6	Kursi kerja	Beli	1		
7	Meja sirkulasi/ meja kerja	Beli	1		
8	Lemari katalog	Beli	1		
9	Lemari kerja	Beli	4		
10	Papan tulis belajar	Beli	1		
11	Meja multimedia	Beli	1		
12	Peralatan multimedia (TV)	Beli	1		
13	Komputer	Beli	1		
14	Kipas angin	Beli	4		
15	Tempat sampah	Beli	1		

16	Kotak kontak	Beli	2		
17	Jam dinding	Beli	1		
18	Rak/almari CD Mapel	Beli	1		
19	Sapu	Beli	2		
20	AC	Beli	1		
21	Sulak	Beli	2		
22	Kalender	Beli	1		
23	Kaca/cermin	Beli	1		
24	Karpet	Beli	3		

Inventaris Ruang Pimpinan

No.	Jenis	Beli/ Subsidi	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	Beli	3		
2	Meja pimpinan	Beli	3		
3	Kursi & meja tamu	Beli	1 Set		
4	Lemari	Beli	2		
5	Papan statistik	Beli	3		
6	Simbol kenegaraan	Beli	3		
7	Tempat sampah	Beli	1		
8	Jam dinding	Beli	1		
9	Kipas angin	Beli	1		
10	Vas bunga	Beli	1		
11	Kotak kontak	Beli	2		
12	AC	Subsidi	1		
13	TV	Beli	1		
14	Filling cabinet	Beli	1		
15	Kalender	Beli	1		

Investasi Ruang Guru

No.	Jenis	Beli/ Subsidi	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kursi kerja	Beli	42		
2	Meja kerja	Beli	28		
3	Lemari	Beli	3		
4	Papan statistik	Beli	6		
5	Whiteboard	Beli	2		
6	TV	Beli	11		
7	Kipas angin	Beli	1		

8	AC	Beli	1		
9	Kaca	Beli	1		
10	Tempat dasi/sisir	Beli	1		
11	Kaligrafi	Beli	1		
12	Bell listrik	Beli	1		
13	Tempat cuci tangan	Beli	1		
14	Kotak kontak	Beli	2		
15	Finger print	Beli	1		
16	Kalender	Beli	1		

Inventaris Ruang Bendahara

No.	Jenis	Beli/ Subsidi	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kursi kerja	Beli	4		
2	Karpet	Beli	1		
3	Meja kerja	Beli	1		
4	Lemari	Beli	3		
5	Rak	Beli	1		
6	Papan statistik	Beli	1		
7	Komputer	Subsidi	1		
8	Laptop	Beli	1		
9	Printer	Beli	2		
10	Whiteboard	Beli	1		
11	Filing cabinet	Beli	1		
12	Kipas angin	Beli	1		
13	Telepon	Beli	1		
14	Kotak kontak	Beli	1		
15	Jam dinding	Beli	2		
16	Brankas	Beli	1		
17	Kalender	Beli	1		
18	Tempat sampah	Beli	1		
19	AC	Beli	1		

Inventaris Ruang UKS

No.	Jenis	Beli/ Subsidi	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kasur				
2	Lemari				
3	Meja kerja				
4	Kursi				
5	Catatan kesehatan siswa				
6	Perlengkapan P3K				
7	Tandu				
8	Selimut				
9	Tensimeter				
10	Buku sumber				
11	Jam dinding				
12	Tempat sampah				
13	Kursi tamu				
14	Keset				
15	Sapu				
16	Sulak				
17	Alat pel				
18	Timbangan badan				
19	Pengukur tinggi badan				
20	Tempat cuci tangan				
21	Termometer badan				
22	Nebu				
23	Tensi manual				
24	Tensi otomatis				
25	Alat cek colestrol, gula, asam urat				
26	Kalender				
27	Kipas blower				

LAMPIRAN III

OBSERVASI

Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an



Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta



Kegiatan Ekstrakurikuler



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kegiatan Tausiyah



Kegiatan Upacara atau Apel Pagi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2264 /Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2018 22 Mei 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Retno Ayu Nawang Sari
NIM : 14410199
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kepuhan, RT. 12 Argomulyo, Sedayu Bantul Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya
mulai tanggal : 24 Mei 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsth

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Nomor : 074/6390/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Kementerian Agama RI Karwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2269/Un.02/DT.1/PN.01.1/05/2018
Tanggal : 22 Mei 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA" kepada:

Nama : RETNO AYU NAWANG SARI
NIM : 14410199
No.HP/Identitas : 087738388143/3402174703950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 24 Mei 2018 s.d 31 Juli 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian,
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSAUDARAAN DJAMA'AH HADJI INDONESIA
KULLIYATU AL-MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH
PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI
GANDU SENDANGTIRTO BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA INDONESIA

أخوة الحجاج الإندونيسيين
المعهد الإسلام ابن القيم
كندو، سينداتج تيرتو، بريه، سليمان
جوكجاكرتا، إندونيسيا



ALAMAT : JL. YOGYA-WONOSARI KM.8,5 GANDU, SENDANGTIRTO, BERBAH, SLEMAN, YOGYAKARTA 55573 TELP. (0274)4353663, Email:madrasahibnulqoyyim@yahoo.co.id

No : 1674.b/KMI/PPIQ/VII/2018
Hal : Penelitian

Sehubungan dengan tindak lanjut surat ijin Penelitian Nomor: B-0191/Un.02/DT.1/01/2018 untuk Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, menerangkan bahwa :

Nama : Retno Ayu Nawang Sari
NIM : 14410199
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Judul Penelitian : "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri"

Telah melakukan pengambilan data penelitian pada bulan Juni 2018.
Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan dengan penuh tanggung jawab dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 21 Juli 2018

Direktur
KMI-Ibnul Qoyyim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website : <http://iitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Retno Ayu Nawang Sari
Nomor Induk : 14410199
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN IBNUL
QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Mei 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: http://itk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 22 Mei 2018
Waktu : 09.00-10.00 wib
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Sri Purnami, S.Psi., MA.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Retno Ayu Nawang Sari
Nomor Induk : 14410199
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410204	Limi Atreudhi	1.
2.	15410101	Rina Elistiana	2.
3.	15410198	Indah Khoirul Metakin	3.
4.	15410190	Niwa Nadra Damari	4.
5.	15410149	Ali Fitriyani F.D	5.
6.	15410110	Sofa Mauliyana	6.
7.			7.
8.			8.
9.			9.
10.			10.

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Retno Ayu Nawag Sari
NIM : 14410199
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., M.A.
Judul : Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	14 Mei 2018	I	Latar Belakang dan Sistematika Penulisan Bab I	
2	18 Mei 2018	II	Instrumen Penelitian	
3	22 Mei 2018	III	Instrumen Penelitian dan ACC Proposal	
4	16 Juli 2018	IV	Revisi Bab I dan Bab II	
5	09 Oktober 2018	V	Revisi Bab III	
6	7 November 2018	VI	Revisi Bab I sampai Bab III	
7	12 November 2018	VII	Sistematika Penulisan dan Revisi Bab I sampai Bab IV	
8	13 November 2018	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 13 November 2018
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119 1999 03 2 001

Pengajuan penyusunan skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 369 /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

18 Januari 2018

Kepada Yth. :
Sri Purnami, S.Psi., MA.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Januari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Retno Ayu Nawang Sari
NIM : 14410199
Jurusan : PAI
Judul : **PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM
PUTRI YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an, Dekan
Ketua Jurusan PAI
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: itk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : RETNO AYU NAWANG SARI
NIM : 14410199
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sri Purnami, S.Psi, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

88,65 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

dan Wakil Dekan Bidang Akademik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : RETNO AYU NAWANG SARI
NIM : 14410199
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **89,81 (A/B)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1561/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Retno Ayu Nawang Sari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Medan, 07 September 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410199
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Rambeanak III, Rambeanak
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,14 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.92/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Retno Ayu Nawang Sari :

تاريخ الميلاد : ٧ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ أكتوبر ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكرتا، ١٩ أكتوبر ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.497/2018

This is to certify that:

Name : **Retno Ayu Nawang Sari**
Date of Birth : **September 07, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 21, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	35
Reading Comprehension	45
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, February 21, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-Q2/L3/PP.00.9/2.41.13.6/7/2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pusat Teknologi, Informatika dan Pendidikan Dalam



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Retno Ayu Nawang Sari
NIM : 14410199
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

28 September 2016



Dr. Sriwati Uyun, S.T., M.Kom.
SU/MS/19820511 200904 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02R.3/Pr/01/09/3074/2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RETNO AYU NAWANG SARI
NIM : 14410199
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Dr. H. Maksudin

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

No. OPAK-Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014

diberikan kepada:

RETNO AYU NAWANG.S

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716-199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauci Blq

NIM. 11520023



OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Retno Ayu Nawang Sari

Alamat : Kepuhan RT 12, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

No.Telepon : 087738368143

Tempat,Tanggal Lahir : Medan, 07 September 1995

Agama : Islam

Alamat E-mail : retno70995@gmail.com

Nama Ayah : Alm. Ponijan

Nama Ibu : Sri Hartati

RIWAYAT PENDIDIKAN

PERIODE	SEKOLAH/UNIVERSITAS	JURUSAN
2001 - 2004	SD N Kedai Durian Medan	
2004 - 2007	SD N 015,Dumai,Riau	
2007 - 2010	SMP N 12,Dumai,Riau	
2010 - 2013	SMA N 1 Sedayu,Yogyakarta	IPA
2014 - Sekarang	UIN SunanKalijaga,Yogyakarta	PAI